

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Model pendidikan yang ada di Desa Bondo antara keluarga seagama dan beda agama tidak ada yang berbeda. Dari hasil penelitian yang didapatkan penulis ada beberapa model pendidikan di Desa Bondo, diantaranya: model pendidikan keteladanan, model pendidikan kemandirian, model pendidikan dengan memberi hukuman, model pendidikan kedisiplinan, model pendidikan inklusif, model pendidikan religius. Setiap orang tua pasti ingin memiliki anak yang baik dan cerdas, dengan begitu mereka akan mendidik anak mereka semaksimal mungkin. Orang tua adalah orang pertama yang anak kenal ketika hadir di dunia, segala perbuatan orang tua akan ditiru oleh anak. Pendidikan bagian dari proses perkembangan dan pertumbuhan anak, dengan pendidikan seseorang bisa mengembangkan potensinya. Untuk itu orang tua atau keluarga sangat berperan dalam perkembangan pendidikan anak mulai sejak dalam kandungan hingga mereka dewasa.

Toleransi umat beragama merupakan sikap membiarkan, mengakui, dan menghargai keyakinan orang lain, mulai dari cara beribadah serta bagaimana mereka beribadah. Desa Bondo dikenal dengan desa yang memiliki dua agama Islam dan Kristen. Bentuk toleransi yang ada di Desa Bondo ada dua seagama (inter), dan antar agama (intra). Toleransi seagama di Desa Bondo sangat baik, masyarakat saling menghargai dan membantu sesama, tidak jauh berbeda dengan toleransi antar agama yang ada di Desa Bondo,

walaupun mereka memiliki perbedaan agama, mereka tidak pernah mempermasalahkannya. Mereka saling hidup berdampingan dan saling membantu. Toleransi yang ada di Desa Bondo sangat penting ditanamkan orang tua kepada anak-anaknya yang akan menjadi penerus kemajuan desa. Dari orang tua itulah anak akan mengerti perbedaan yang ada dilingkungannya. Sehingga anak akan terbiasa menghargai dan menerima perbedaan yang sudah ada.

Pola asuh merupakan cara yang digunakan orang tua dalam mendidik anaknya. Ada beberapa model yang digunakan orang tua seagama dan beda agama di Desa Bondo. Model pendidikan keluarga seagama (Kristen dengan Kristen) yaitu permisif, demokratis dan otoritatif. Sedangkan model pendidikan keluarga seagama (Islam dengan Islam) sama dengan model yang diterapkan keluarga beda agama (Kristen dengan Islam) yaitu demokratis, otoriter, dan otoritatif.

Pada dasarnya model pendidikan keluarga seagama maupun beda agama tidak ada yang berbeda. Hanya saja setiap orang tua memiliki penyampaian yang berbeda. Namun pada intinya tujuan dari pendidikan itu sama yaitu bisa menghargai sesama umat beragama yang ada dilingkungan mereka dan tetap menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing. Keluarga seagama (Kristen dengan Kristen) menggunakan pendidikan keteladanan. Sedangkan untuk keluarga seagama (Islam dengan Islam) dan beda agama (Kristen dengan Islam) menggunakan pendidikan religius dan pendidikan Inklusif dalam mengembangkan nilai-nilai toleransi beragama anak.

B. SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, maka saran yang perlu disampaikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Toleransi adalah pondasi dalam menyatukan semua perbedaan. Khususnya toleransi agama yang saat ini sedang dibahas dalam kehidupan karena jika tidak adanya rasa toleransi agama bisa menjadi konflik yang besar. Semoga toleransi beragama di Desa Bondo tetap terjaga dengan baik. Sudah sepatutnya menjadi manusia yang berakhlak harus bisa menghargai setiap pilihan semua orang.

2. Bagi Orang Tua

Sudah tugas orang tua mendidik dan mengarahkan anak walaupun seorang anak sudah di sekolahkan namun tanggung jawab orang tua tidak bisa ditinggalkan. Mendidik adalah sebuah keharusan dan kodrat orang tua. Sekolah hanya membantu orang tua dan keduanya saling berkaitan dalam proses terbentuknya anak. Untuk itulah sudah sepatutnya orang tua mengarahkan, serta mendukung bakat dan kemampuan anak.

3. Bagi Anak

Anak adalah titipan dari Allah SWT kepada orang tua, sejak dalam kandungan mereka sudah ditunggu kehadirannya, bahkan ibunya telah mengandungnya sembilan bulan dan mempertaruhkan nyawanya hanya demi anaknya. Karena orang tua tidak akan meminta sesuatu kepada anak, namun anak akan meminta banyak keinginan pada orang tua. Oleh

karena itu sudah sepatutnya menjadi seorang anak harus turut dan patuh dengan orang tua dan membahagiakan kedua orang tua.

C. PENUTUP

Al hamdulillahi robbil'alamin segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tetap turunkan kepangkuan baginda Rosulullah Muhammad SAW, semoga kita selalu mendapat pertolongannya dan syafaatnya di hari kiamat nanti. Penulis menyadari dengan segala keterbatasan, pemahaman, dan pengetahuan serta kekurangan di dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Akhirnya dengan mengharap ridho dari Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. *Aminn ya robbal alamin.*

